

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PERKEMBANGAN
SPIRITUALITAS REMAJA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh :

**Nur Agus Ayunikmah
15 0103 0033**

Pembimbing :

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I**
- 2. Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2019**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PERKEMBANGAN
SPIRITUALITAS REMAJA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh :

**Nur Agus Ayunikmah
15 0103 0033**

Penguji :

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I**
- 2. Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2019**

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat izin dan ridha-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., beserta sahabat, dan pengikutnya sampai hari kemudian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Karena sudah sewajarnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M, Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin M.A., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Syahrudin M.H.I., Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas S.Ag., M.A., Wakil Dekan III Bidang kemahasiswaan, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

3. Dr. Efendi P, M,Sos.I, Pembimbing I, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. Pembimbing II, Dr. Baso Hasyim, Penguji I dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I, Penguji II atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi hingga diujikan.
4. Kepada karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku penulis mulai dari tahap perkuliahan sampai penulisan skripsi.
5. Ucapan terimakasih terbaik penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibuku, ayahanda Mudding dan Ibunda Hadiana, kedua orang tua yang tak henti-hentinya berdoa dan berjuang demi kesuksesan anak-anaknya. Doaku untuk Ayah dan Ibu akan selalu terpanjat dalam setiap sujudku.
6. Teman-teman seangkatan 2015 Bimbingan Konseling Islam terkhusus untuk Nur Hidayah, Jeni, Rara Anggraeni, Nur Ulya, Magfirah Illahi, Muh Rasyid Rhida, Muh Ricky Sarman terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
7. Seluruh pihak yang telah ikut kerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.



IAIN PALOPO

Palopo, 30 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Nur Agus Ayunikmah, 2015 “*Bimbingan Knseling Islam dan Perkembangan Spiritualitas Remaja*”. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah SI (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Efendi P, M,Sos.I. Pembimbing (II) Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling Islam, Spiritualitas, Remaja.

Skripsi ini membahas, “Bimbingan Konseling Islam dan Perkembangan Spiritualitas Remaja”, Dengan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana bentuk bimbingan yang diperlukan yang terkait tentang spiritualitas remaja ? 2. Mengapa bimbingan konseling Islam diperlukan dalam perkembangan spiritualitas remaja ?.

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diperlukan yang terkait tentang spiritualitas remaja. b. Untuk mengetahui mengapa bimbingan konseling Islam diperlukan dalam perkembangan spiritualitas remaja. Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang berdasarkan pada kajian tulisan-tulisan atau pustaka yang sesuai dan relevan dengan penelitian dilakukan lewat dengan beragam informasi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Bentuk bimbingan yang diperlukan terkait tentang spiritualitas remaja. Bimbingan spiritualitas merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan konvensional tetapi dalam seginya berlandaskan pada al-Qur’an dan Sunnah Rasul, bimbingan spiritualitas remaja yang dimaksud meliputi: Hidup selaras dengan ketentuan Allah swt. sesuai dengan kodratnya, sesuai dengan sunatullah rasulullah, sesuai dengan hakikat sebagai makhluk ciptaan Allah swt, Hidup selaras dengan petunjuk Allah yang artinya hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari remaja harus belandaskan pedoman yang Allah ajarkan dan tentukan melalui ajaran Islam seperti misalnya mengikuti yang hak dan meninggalkan yang batil, Menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah swt. harus berserah diri dan sepenuhnya beribadah kepada Allah swt. tanpa selainnya serta mengabdikan dalam arti seluas-luasnya tanpa mempersekutukan penciptanya. 2. Bimbingan dan konseling Islam diperlukan dalam perkembangan spiritualitas: Bimbingan dan konseling Islam sebagai salah satu upaya profesional, jika dilihat dari eksistensinya bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu bantuan yang sejajar dengan misalnya psikiater, psikoterapi, kedokteran dan penyuluhan sosial. Sedang latar belakang pentingnya bimbingan dan konseling Islam bagi spiritualisme remaja karena seorang remaja merupakan manusia yang memiliki unsur jasmaniah, psikologis atau mental, manusia sebagai makhluk individual, sosial, berbudaya dan sebagai ciptaan Allah swt. yang *religious*.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Agus Ayunikmah

Nim : 15.0103.0033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 23 September 2019

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

Nur Agus Ayunikmah

NIM: 15.0103.0033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Layanan dalam Bimbingan dan Konseling Islam.....	11
C. Perkembangan Spiritualitas Remaja	23
D. Kerangka Pikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana Bentuk Bimbingan yang diperlukan yang terkait Tentang Spiritualitas Remaja	45
B. Mengapa Bimbingan dan Konseling Islam diperlukan dalam perkembangan Spiritualitas Remaja	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang/sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu/kelompok menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri. Adapun dalam kaitannya dengan spiritualnya, individu mampu melakukan hubungan/interaksi vertikal dengan Allah atau dengan kata lain untuk mewujudkan kaitan yang terus menerus antara jiwa dengan Allah dalam setiap kesempatan, perbuatan, pemikiran ataupun perasaan. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus terhadap spiritual yang merupakan sentral bagi manusia, karena spiritual merupakan penghubung manusia dengan Allah.¹

Disinilah pentingnya bimbingan dan konseling Islam yaitu suatu layanan yang tidak mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia, melainkan bimbingan konseling Islam juga menuntut kearah hidup yang sakinah, batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah swt. sehingga mencapai kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat. Bimbingan dan konseling ini merupakan suatu aktifitas penting dalam mengubah sikap dan perilaku individu, yang dalam prosesnya harus dilaksanakan oleh seorang konselor/pembimbing.

¹Depdiknas, *Penataan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*,(Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 185.

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan al-Qur'an dan As-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah. Oleh karena itu, manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitasnya, sekaligus memberikan konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Dengan pendekatan Islami, maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien kearah kebenaran dan juga dapat membimbing dan mengarahkan hati, akal, nafsu untuk menuju kepribadian yang berakhlak karimah yang telah terkristalisasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.²

Manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitasnya, tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ
خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Terjemahnya:

IAIN PALOPO

Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin "Amru radiallahu 'anhu berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda:

²Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Rajawali Pers:Yogyakarta 2002), h. 179

"Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya'.³

Maka dari itu manusia adalah makhluk Allah swt. yang bersifat dinamis, dalam diri manusia terdapat dua kekuatan yang tarik menarik, antara kekuatan rohaniyah yang selalu menyeru kepada kebaikan dan akhlak yang mulia, tetapi tidak bisa dipungkiri dalam diri manusia juga terdapat kekuatan yang sangat dahsyat, selalu mengajak manusia kepada penyimpangan-penyimpangan dari akhlak yang mulia, penyimpangan dari ajaran ketauhidan, penyimpangan dari norma-norma yang sudah ada disepakati kebaikannya, kekuatan ini oleh para ulama disebut dengan kekuatan nafsu *ammarah*, jiwa yang selalu mengajak kepada kemurkaan.

Alam yang merupakan "tata getar" kehidupan ummat manusia di dunia telah mengalami pergeseran-pergeseran peran. Alam tak lagi bersahabat, begitu kata sejumlah seniman, karena perlakuan manusia yang semena-mena terhadapnya. Semua ini terjadi karena superioritas IQ yang dimiliki ummat manusia, pada kenyataannya tidak dibarengi oleh pertumbuhan EQ maupun SQ. Ibarat IQ adalah bentuk kecerdasan itu sendiri, sementara kandungannya adalah SQ itu sendiri. Ketika SQ kosong dalam diri individu, maka perannya digantikan oleh emosi dan kesombongan dan kehancuranlah akibatnya bagi semua. Dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa barang siapa menolak pengajaran tuhan maka dia akan dikendalikan oleh syaitan.⁴

³Shahih Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Kitab : Perilaku budi pekerti yang terpuji*, (Juz 4, Penerbit Darul Fikri; Bairut-Libanon 1981 M), h.166.

⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Cet. I Jakarta: Ummu Publishing, 2009), h. 252.

Gaya hidup yang materialistik dan hedonisme, yaitu mendewakan materi dalam hidupnya yang sangat berorientasi untuk meraih kenikmatan. Hal semacam ini cenderung menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan atau keinginan.⁵

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi Agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Berupa benih-benih keberagaman yang di anugerahkan Tuhan kepada setiap individu. Dengan adanya potensi bawaan ini individu pada hakikatnya adalah makhluk beragama. Kajian antropologi budaya kegersangan spiritual dapat menimbulkan “cacat nurani”, nilai-nilai kemanusiaan terabaikan sama sekali, ampu mengubah perilaku remaja menjadi kejam, ingin menunjukkan eksistensi dirinya melalui perbuatan yang tercela.⁶

Hal ini tentunya sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q. S. Ar-Rum/30:30



Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. V Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.142.

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet.XII Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2008), h. 254.

ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁷

Sejak saat kelahiran anak fitrah keimanan kepada Allah menetap pada diri seorang anak, dan terbentuk atas agama yang lurus, yang merupakan perkara yang menuntut perhatian dari individu terhadap naluri ini dan penjagaan atasnya.⁸ Oleh karena itu apabila kita tidak sanggup memanfaatkan potensi tersebut atau menyalahgunakannya, maka anak akan jatuh derajatnya menjadi hina dan lebih rendah di dibandingkan binatang ternak. Rasulullah saw. bersabda.

Usia remaja merupakan masa transisi atau peralihan. Pada saat itu terjadi suatu proses menuju pematangan intelektual, seni, spiritual dan jasmani guna membentuk kejelasan identitas (jati diri) saat menghadapi keraguan siapa sebenarnya dirinya, sehingga timbul gejala emosi dan tekanan jiwa.⁹

Salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan spiritual seseorang yaitu melalui ibadah. Karena dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah. Hikmah yang paling mendasar dari perasaan tersebut adalah mengaitkan hamba kepada Tuhannya memperkokoh hubungan dengannya. Pada prinsipnya, semua manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai makhluk yang fitri, suci, bersih, sehat serta atribut-atribut positif lainnya. Oleh karena itu, sebagai makhluk ciptaan Allah, maka seharusnya manusia selalu berpegang teguh pada agama Allah (Islam), oleh karena itu

⁷Departemen Agama RI, al-Qur'an dan terjemahan, (Surabaya: PT. Karya Agung, 2007), h. 574

⁸Husain Mazhiri, "Tarbiyyah ath-Thirfli ar-Ru'yah al-Islamiyyah", diterjemahkan oleh Abdillah Segaf dan Migdad Turkan dengan judul: *Pintar mendidik anak panduan lengkap bagi orang tua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam* (Cet VI: Jakarta; PT Lentera Basritama, 2003), h. 165.

⁹Sugiarto, *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*, Cempaka putih, Yogyakarta, 2010, h.

diperlukan sesuatu upaya pengembangan potensi yang searah dengan tujuan Islam yaitu dengan bimbingan dan konseling Islam.¹⁰

Persepsi yang kurang tepat dalam keluarga maupun lembaga pendidikan bahwa proses pembelajaran hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tanpa mementingkan kecerdasan spiritual. Padahal pada saat ini sangat minim siswa yang menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari baik ketika ia masih di sekolah maupun setelah lulus dari lembaga pendidikan. Untuk itu, nilai-nilai spiritual seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan dan sebagainya harus di terapkan kembali, karena kecerdasan intelektual tidak akan sempurna jika tidak di dampingi dengan kecerdasan spiritual.¹¹

Era milenial sekarang ini sangatlah memprihatinkan kita, karena banyak spiritual anak yang sangat merosot. Krisis ini terjadi tidak hanya pada kalangan masyarakat saja, tetapi hampir terasa pada seluruh tingkatan kehidupan. Bisa di lihat, banyak manusia sekarang ini terlibat dengan narkoba, minuman keras, kekerasan dalam pergaulan, kriminalitas, bullying, bolos sekolah, menghina dan tak segan untuk tidak mematuhi dan menghormati orangtua, bahkan ada yang membunuh orangtua sendiri. Hal ini terjadi karena kurang penanaman nilai-nilai spiritual dalam diri anak sejak ia masih menginjak usia 0-6 tahun.

Berdasarkan judul di atas bimbingan konseling Islam terhadap perkembangan spiritualitas remaja, pentingnya penelitian ini dilaksanakan karena semakin terkikisnya nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada anak usia remaja,

¹⁰Abduddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), h. 176

¹¹Sukring, *Pendidikan dan peserta didik dalam pendidikan Islam* (Cet I ;Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 53.

ditandai dengan berbagai bentuk kenakalan remaja dan perkelahian antar pelajar termasuk juga seks bebas dikalangan anak usia remaja yang semakin meningkat jumlahnya.

Berangkat dari argumen di atas itulah yang mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan tentang “Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perkembangan Spiritualitas Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk bimbingan yang diperlukan yang terkait tentang spiritualitas remaja ?
2. Mengapa bimbingan dan konseling Islam diperlukan dalam perkembangan spiritualitas remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diperlukan yang terkait tentang spiritualitas remaja
2. Untuk mengetahui mengapa bimbingan konseling Islam diperlukan dalam perkembangan spiritualitas remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pada lembaga akademis IAIN Palopo khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Bimbingan dan Konseling Islam, serta mahasiswa yang berkecimpung di bidang bimbingan dan konseling Islam tentang upaya mengembangkan spiritualitas siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagai media penerapan keilmuan dari teori ke praktek yang selama ini diperoleh penulis di institusi tempat penulis belajar, khususnya dalam teori Urgensi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perkembangan Spiritualitas remaja.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam praktek urgensi bimbingan konseling Islam terhadap perkembangan spiritualitas remaja.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman terhadap perkembangan terhadap maksud dan kandungan judul, maka penulis terlebih dahulu memberikan pengertian dengan batasan-batasan tertentu.

1. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli dan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai

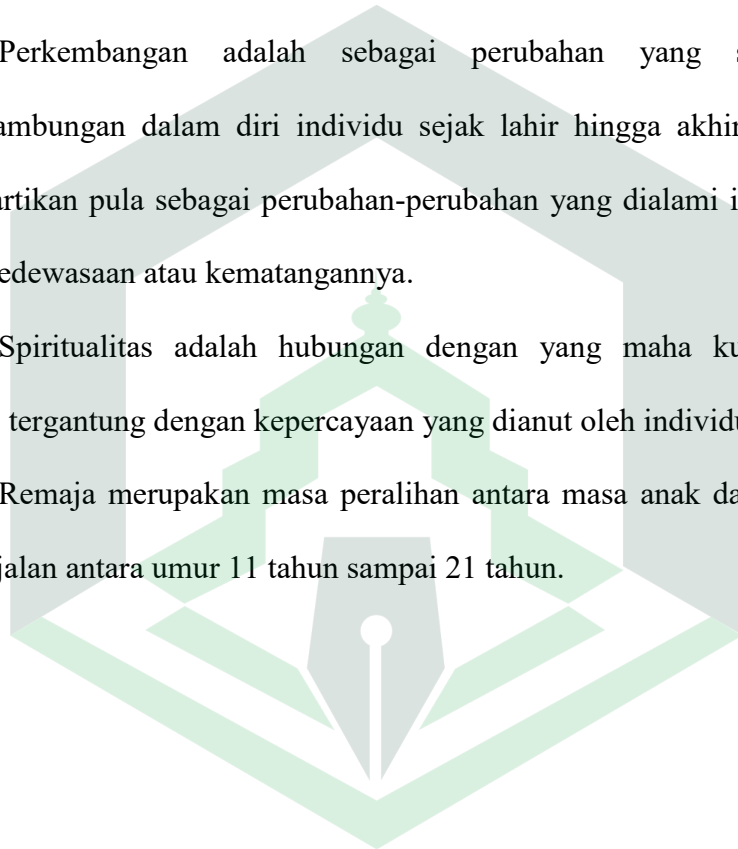
informasi, baik informasi dari dirinya sendiri dan informasi dari luar kehidupannya.

2. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konseli kepada individu/klien yang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

3. Perkembangan adalah sebagai perubahan yang sistematis dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya.

4. Spiritualitas adalah hubungan dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.

5. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil tinjauan penulis mengenai penelitian ini belum ada yang sama dengan judul penelitian ini namun penelitian ini ada kemiripan dengan peneliti terdahulu antara lain yang dibahas oleh :

Irfan Mashuri, Penelitian yang berjudul Konsep Emosional Spiritualitas Qoutient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014. Penelitian ini memiliki latar belakang bahwasanya karakter anak bangsa telah mengalami degradasi dengan terlihatnya kasus korupsi, kerusuhan dan lemahnya pengetahuan dalam hal ibadah. Maka diperlukan pendidikan karakter religius berdasarkan konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian.¹² Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan pada penelitian ini, perberdaan tersebut yaitu skripsi di atas membahas tentang konsep emosioanal spiritualitas Qoutient dalam pembentukan karakter religius sedangkan skripsi ini membahas tentang perkembangan spiritualitas remaja. kesamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang spiritualitas.

Akhdan Nur Said, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritualitas terhadap Sikap Etis, Mahasiswa

¹²Ary Ginanjar Agustian, *Konsep Emosional Spiritualitas Qoutient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta 2014).

Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penelitian di atas ada persamaan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dalam berperilaku dengan sesama manusia.¹³

B. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” yang mempunyai arti “menunjukkan”, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁴ Namun, meskipun demikian tidak berarti bahwa semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Istilah bimbingan juga dapat dikatakan bahwa itu berasal dari bahasa Inggris “*Guidance*”. Dalam bukunya K.K. Shrivastava menyatakan bahwa “*guidance the help by one person to another in making choices and adjustments and in solving problem*”.¹⁵ Jadi bimbingan adalah pertolongan yang diberikan

¹³ Akhdan Nur Said, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritualitas terhadap Sikap Etis, Mahasiswa Akuntansi Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta 2017).

¹⁴Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet 1; Ciputat Press, Jakarta: 2002), h. 3.

¹⁵K.K. Shiravastava, *Principles of Guidance and Counselling*, (New Delhi: Kanisshka Publisher, 2003), h. 15

oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan, pengertian dalam memecahkan masalah.

Secara sederhana Abu Ahmadi mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depan yang lebih baik.¹⁶

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai teknik bimbingan dalam susunan asuhan yang baik agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan dan kemanfaatan sosial. Bimbingan adalah proses yang terus menerus dilakukan dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Menurut Stoop dan Walquist bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-

¹⁶Hallen, *op.cit.*, h.4

besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁷ Bimbingan adalah suatu langkah atau tahapan yang dilakukan oleh seorang konselor atau pembimbing untuk memberikan bantuan kepada seseorang dalam menyelesaikan suatu masalahnya.

Menurut Crow bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memiliki bebannya sendiri.¹⁸ Bimbingan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh konselor dalam membimbing, mengarahkan seorang klien untuk dapat merubah suatu perilaku seseorang dari yang buruk menjadi lebih baik lagi.

b. Pengertian Konseling

Sedangkan konseling berasal dari Bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat.¹⁹ Disamping itu juga, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah "*the heart of guidance program*", Selanjutnya dikatakan oleh Ruth Strang bahwa "*Guidance is broader, counseling Is a most*

¹⁷Ibid, h.4

¹⁸M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet 11; Pustaka Setia; Bandung; 2001), h. 1.

¹⁹Hallen, *op.cit.*, h.9

importance tool of guidance". Bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan. Konseling juga adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang lainnya yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.²⁰

Pengertian konseling menurut Janes P. Adam adalah suatu penelitian timbal balik antara dua orang individu dimana seseorang (konselor) membantu yang lain (klien) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang. Moertesen mengatakan konseling merupakan suatu proses hubungan seorang dengan orang lain dimana seorang dibantu oleh yang lainnya untuk menemukan cara menyelesaikan masalahnya.²¹

Sedangkan menurut Wrenn, Konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya rang lain lebih muda atau orang mempunyai kesulitan lebih banyak diantara keduanya dibantu oleh orang lain untuk memecahkan masalahnya penentuan diri sendiri.²²

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan

²⁰*Ibid*, h. 10

²¹<http://dhiniemediabpi.wordpress.com/definisi-konseling/>, (di Akses 23-3-2019)

²²Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet, 1; Jakarta: RT. Rineka Cipta, 1991), h. 23.

mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya kearah yang perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan pemanfaatan sosial.

Jadi konseling itu berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” yang kemudian di Indonesia-kan menjadi “*konseling*”, kata konseling meliputi perembungan, pemberian nasihat, penyuluhan, penerangan (informasi). Sedang kata penyuluhan (lebih sempit) pengertiannya penerangan atau penyelidikan dan pengintaian.²³ Jadi bimbingan konseling merupakan suatu proses bantuan atau arahan yang diberikan kepada seseorang agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Bimbingan dan konseling ini sangat sejalan dengan tujuan dari ajaran Islam, karena Islam adalah agama yang senantiasa mengajarkan pentingnya pembinaan kepada manusia itu sendiri, apalagi kalau kepada peserta didik.

Hal ini tentunya sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Asy Syuura/42:52



Terjemahnya:

Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah kami, sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah al-kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan

²³Ibid, h. 21.

al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.²⁴

Beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan erat dimana di antara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang awalnya negatif menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuan hidupnya.

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang di milikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis.²⁵

Seperti kenyataan sekarang ini, terlebih lagi dalam menghadapikehidupan di era globalisasi, banyak di dapati individu-individu yang sibuk dengan permasalahan duniawi, juga faham materialistik, dan sebagainya yang berpengaruh negatif dalam segi-segi kehidupan manusia, yang pada akhirnya melahirkan sikap-sikap dan perilaku manusia yang destruktif, kikir, sombong, zalim, inkar, bodoh, mau menang sendiri, dan sebagainya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

²⁴Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 489.

²⁵Samsul munir amir, *Bimbingan dan konseling Islam*,(Cet II; Jakarta : Amsah, 2013), h. 23.

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan bakatnya. Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling secara khusus merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan kompleksitas permasalahannya itu.²⁶

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli adalah :

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya sehingga lebih mudah mengaktualisasikan dirinya dalam memahami perkembangan pribadinya secara keseluruhan.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing dalam melakukan interaksi yang lebih erat dan kokoh.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif anatar yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang di anut sehingga lebih kuat dalam menjalani kehidupan.

²⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 114

- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik fisik maupun psikis yang dimilikinya.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki rasa simpati dan empati yang kuat.
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan-pilihan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang sesuai dengan prioritas.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif dan lebih bijaksana.
- l. Memiliki rasa kepercayaan diri yang matang dalam kehidupan sosial sehingga lebih mudah bersosialisasi.
- m. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dilakukannya baik sesama manusia terlebih lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

²⁷ Subekti Masri, *Bimbingan dan Konseling*, (Makassar: Aksara Timur, 2006). H. 36-38

Selain itu, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungan.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Secara teoritikal fungsi bimbngian dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Fungsi ini dapat dijabarkan dalam tugas kegiatan yang bersifat preventif (pencegahan) terhadap segala macam gangguan mental, spiritual dan environmental (lingkungan) yang menghambat, mengancam, atau menentang, proses perkembangan hidup klien.²⁸

Fungsi bimbingan dan konseling sangat berhubungan dengan upaya yang dilakukan konselor/guru bimbingan dan konseling karena adanya upaya yang dilakukan akan terbentuk atau terwujudnya fungsi tersebut. Adapun fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan yang memberikan pengertian tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantunya (pembimbing).

b) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

²⁸ Samsul munir, *Op.cit.*, h.44.

Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mengantisipasi timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

c) Fungsi perbaikan, pengobatan (*Kuratif*)

Fungsi perbaikan (pengobatan) adalah fungsi bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*Development*)

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah menjaga sesuai yang baik yang ada pada siswa baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Memelihara dalam hal ini tidak terbatas dan menjaga saja melainkan termasuk mengembangkan agar tertuju ke hal yang lebih baik.²⁹

Fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan al-Qur'an dan as-sunnah. Seperti individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk kepada Tuhannya dan menganggap Tuhannya tidak adil, sehingga ia cenderung menjadi pemaarah dan akhirnya merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Bukanlah perkara mudah untuk penyembuhan perkara individu yang telah memiliki pemikiran seperti itu, disinilah fungsi bimbingan dan konseling memberikan bimbingan dan penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problem hidup.

²⁹Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2010), h.39.

Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidupnya. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya melalui orang-orang ahli di bidangnya.³⁰

4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu. Berbagai jenis pelayanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu remaja (klien/konseli).³¹

Adapun sejumlah pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan, yaitu:

- a. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baaru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru serta mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.
- b. Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan inidividu (remaja) akan informasi yang mereka perlukan. Tujuan dari layanan ini adalah agar klien mengetahui informasi selanjutnya dimanfaatkan

³⁰Samsul Munir Amir, *Op.cit.*, h. 23.

³¹Subekti Masri, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. 1, Makassar: Aksara timur, 2016), h.3

untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan ini juga dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta pelayanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya.

c. Layanan penempatan dan penyaluran layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya, layanan ini bertujuan agar klien menempatkan dirinya yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan dan memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan potensi dirinya.

d. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (remaja) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tujuannya adalah agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tentu secara integrasi yang berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

e. Layanan konseling perorangan adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pementasan masalah pribadi klien. Tujuan dari layanan ini adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

f. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (klien) melalui kegiatan kelompok. Tujuannya adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (remaja). Secara khusus layanan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para remaja.

g. Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Tujuannya adalah agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi remaja.

h. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang konsulti yang memungkinkan dirinya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsulti, sehingga permasalahannya yang dialami oleh pihak ketiga setidaknya sebagian menjadi tanggung jawab konsulti.

i. Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Layanan ini bertujuan agar tercapai hubungan yang

positif dan kondusif diantara para klien atau pihak-pihak yang bertikai atau bermusuhan.³²

C. Pengertian dan Perkembangan Spiritualitas Remaja

1. Pengertian Perkembangan

Adapun perkembangan, menurut McLeod dalam Syah, pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan *perkembangan (Stage of development)*.³³

Maka dengan kata lain dapat kita artikan bahwa sepanjang hidup kita merupakan suatu rangkaian proses yang terus berlanjut, proses tersebut meliputi:

a. Perkembangan (*development*)

Perkembangan adalah rangkaian perubahan sepanjang rentang kehidupan manusia, yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan akumulatif, yang menyangkut segi kuantitatif dan kualitatif, sebagai hasil interaksi antara maturasi dan proses belajar.

b. Pertumbuhan (*growth*)

Pertumbuhan merupakan perubahan ukuran organisme karena bertambahnya sel-sel dalam setiap tubuh organisme yang tidak bisa diukur oleh alat ukur atau bersifat kuantitatif. Atau secara bahasanya perubahan ukuran organisme dari kecil menjadi besar.

c. Kematangan (*naturation*)

³² Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 44.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 40

Kematangan merupakan kematangan atau masa peka menunjukkan kepada suatu masa tertentu yang merupakan titik kulminasi (titik puncak) dari suatu fungsi untuk menjalankan fungsinya.³⁴

Tidak ada periode usia yang mendominasi perkembangan hidup. Perkembangan meliputi keuntungan dan kerugian, yang berinteraksi dalam cara yang dinamis sepanjang siklus kehidupan. Sehingga selama proses bertambahnya usia, maka selama itulah proses perkembangan akan terus berjalan.

Dalam perkembangan manusia ada dua hal penting yang mengalami perkembangan yaitu :

1) Perkembangan biologis ialah dimana manusia mengikuti pola perkembangan tertentu, mengenai pola perkembangan ini antara manusia dengan manusia yang satu dengan yang lainnya mengalami kesatuan, hanya waktunya yang sedikit berbeda, contohnya seperti remaja akan bergaul dalam kelompoknya yang terdiri dari lain jenis, hubungan lain jenis ini akan menimbulkan rasa kasih dan sayang.

2) Perkembangan psikis mengenai perkembangan psikis seseorang tidak lepas dari faktor biologis. Perkembangan. Perkembangan psikis seseorang, tidak tampak jelas seperti pada perkembangan biologis, tetapi berpengaruh antara satu dengan yang lainnya.³⁵

Masa remaja di mulai dengan peristiwa kedewasaan yang telah banyak di jelaskan dengan sebutan *pubertas*. Pubertas merujuk kepada peristiwa-peristiwa biologis yang menyertai menstruasi pertama pada perempuan dan ejakulasi

³⁴*Ibid*, h.49.

³⁵Paimun, dkk. *Psikologi Perkembangan* (Cet. VII; Jakarta: Direktorat jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 35.

pertama pada laki-laki, pertumbuhan biologis pada masa remaja merupakan komponen universal yang tidak hanya memiliki implikasi biologis dapat memiliki dampak langsung dan tidak langsung bagi perkembangan remaja. Misalnya percepatan perkembangan yang cepat dan membawa perubahan bagaimana remaja di pandang dan di perlakukan orang tuanya atau teman sebayanya, seperti juga bagaimana remaja memandang dirinya sendiri.³⁶

2. Spiritualitas Remaja

Spiritualitas berasal dari kata latin *Spiritus* yang berarti roh, jiwa, semangat. Dari kata latin ini terbentuk kata Prancis *l'esprit* dan kata bendanya *la spiritualite*. Dari kata ini, kita mengenal kata Inggris *spirituality*, yang dalam bahasa Indonesia kita jadikan kata spiritualitas. Dalam arti sebenarnya, spiritualitas berarti hidup berdasarkan atau menurut roh. Spiritualitas adalah hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan roh Allah.³⁷

Sedangkan pengertian lain mengenai spiritualitas adalah bahwa spiritual, spiritualitas, dan spiritualisme mengacu kepada kosa kata latin *spirit* atau *spiritus* yang berarti nafas dan kerja *spirare* yang berarti untuk bernafas.³⁸

Ruang lingkup dan makna pribadi yang luas, dengan kata kunci sebagai berikut :

a. *Meaning* (makna)

Makna merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan manusia, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan.

b. *Values* (nilai-nilai)

³⁶Sofyan S Willis, *Remaja dan masalahnya*, (Cet. III; Bandung : Alfabeta, 2010), h. 4.

³⁷Agus M. Hardjana, *Religiositas*, h. 64.

³⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 330-331

Nilai-nilai adalah kepercayaan, standar dan etika yang di harga.

c. *Transcendence* (transendensasi)

Transendensasi merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transendental bagi kehidupan di atas diri seseorang.

d. *Connecting* (bersambung)

Bersambung adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, tuhan dan alam.

e. *Becoming* (menjadi)

Menjadi adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.³⁹

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa perkembangan spiritualitas adalah jiwa seorang manusia memiliki semangat dan memiliki memiliki kepercayaan yang dalam terhadap diri sendiri, orang lain, tuhan dan alam, yang terjadi karena pengalaman dan kesadaran dalam kehidupan di atas diri seseorang.

Sebagai mukallaf (kewajiban/perintah) remaja laki-laki maupun remaja perempuan dituntut untuk memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Seperti dalam hal keyakinan yaitu meyakini Allah sebagai pencipta yang kepada-Nya semua manusia harus beribadah, dalam hal akhlak ialah bersikap hormat kepada orang tua, serta mengendalikan diri (hawa nafsu) dari perbuatan yang di haramkan Allah, seperti

³⁹Setyawan F, *Pertumbuhan dan Perkembangan Spiritualitas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 35`

berzina (*free sex*), meminum minuman keras atau narkoba, berjudi, mencuri dan membunuh.⁴⁰

Kemampuan remaja untuk mengaktualisasikan nilai-nilai agama tersebut di atas sangatlah beragam, keragaman tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yaitu :

- 1) Remaja yang mampu mengamalkan secara konsisten
- 2) Remaja yang mengamalkan secara *insidental* (kadang-kadang)
- 3) Remaja yang tidak mengamalkan ibadah mahdha (aktivitas) tetapi, tetapi dapat berinteraksi sosial dengan orang lain secara benar.
- 4) Remaja yang melecehkan nilai-nilai agama secara keseluruhan, dalam artian mereka tidak mengamalkan perintah Allah, akan tetapi justru melakukan apa yang di haramkan-Nya.

Spiritualitas tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan karena ada titik singgung antara spiritualitas dengan agama yaitu keduanya menyatu dalam nilai-nilai moral. Adapun nilai-nilai moral tergolong pada kategori nilai utama dalam setiap agama. Pemahaman ini menunjukkan bahwa sebenarnya spiritualitas adalah potensi batin manusia. Sebagai potensi yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan kebajikan. Dengan demikian spiritualitas senantiasa diposisikan sebagai nilai utama dalam setiap ajaran agama.⁴¹

Dari pengertian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa spiritualitas merupakan potensi batin dan nilai (kepercayaan) serta kesadaran seseorang dalam

⁴⁰Syamsul Yusuf dan nani M Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 104.

⁴¹*Ibid*, h. 332

beragama khususnya agama Islam yang mampu memberikan dorongan untuk melakukan kebajikan.

Spiritualitas memiliki dua komponen yaitu vertikal dan horizontal yaitu .:

a. Komponen vertikal

Komponen vertikal dalam spiritualitas adalah hasrat untuk melampaui ego atau *self-esteem* diri. Komponen vertikal ini bisa berkaitan dengan Tuhan, jiwa, alam semesta, kekuatan tertinggi atau sesuatu lainnya. Komponen horizontal lebih kepada perwujudan sesuatu yang tidak dapat dilihat. Sedangkan,

b. Komponen horizontal

Komponen horizontal dalam spiritualitas adalah hasrat untuk melayani orang lain dan bumi. Komponen horizontal ini ditunjukkan dengan bagaimana seseorang berusaha untuk membuat perbedaan melalui tindakannya. Komponen horizontal ini lebih kepada perwujudan sesuatu yang dapat dilihat.

3. Faktor Penghambat Perkembangan Spiritualitas Remaja

Dalam mencapai suatu tujuan, tidak lepas dari adanya faktor-faktor penghambat, adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan spiritualitas remaja, yaitu:

a. Kurangnya Pendekatan

Sebagai aktivis yang bergerak dalam bidang pembinaan kepribadian, bimbingan keagamaan merupakan landasan kerja guna member arah bagi yang program yang akan dilakukan. Dalam mengupayakan agar materi pengajaran

agama Islam dapat diterima oleh remaja dengan menggunakan pendekatan yang *multi aproach* yang dalam pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Pendekatan *Religijs* yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa *religijs* dengan bakat-bakat keagamaan.

2) Pendekatan Filosofis yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau *homo rationale*, sehingga segala sesuatu menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.

3) Pendekatan *Sosio cultural*, yang bertumbuh pada pandangan manusia bahwa manusia adalah makhluk yang beremaja dan berkebudayaan sehingga di pandang sebagai *homo socius*, dan *homo sapiens* dalam kehidupan remaja berkebudayaan.

4) Pendekatan *Scientific*, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (*kognitif*), berkemauan (*konatif*) dan merasa (*emosional* atau *afektif*).⁴²

b. Kurangnya Variasi dalam Mengembangkan Pengajaran Ibadah Shalat

Pembahasan ini kepada persoalan praktis, sungguh pun benar-benar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam tercapainya tujuan yang idam-idamkan. Persoalan ini adalah metode, dimana tujuan bimbingan itu akan tercapai apabila jalan yang di tempuh menuju cita-cita tersebut betul-betul tepat.

Keteladanan dalam membimbing merupakan metode mempersiapkan dan membentuk spiritual remaja. Hal ini karena pembimbing merupakan figur terbaik

⁴² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II: Bandung ; CV. Pustaka Setia, 1999), h. 194-195.

dalam pandangan remaja, yang tindak tanduk dan sopan santunnya akan ditiru remaja.

4. Nilai-nilai Spiritualitas

Nilai Spiritualitas adalah nilai-nilai rohani dan prinsip-prinsip moral dalam batin seseorang yang memberi warna pada pandangan dunia, etos dan tingkah laku seseorang. Adapun nilai-nilai spiritualitas yang di bentuk dalam proses yang panjang yaitu:

- a. Seseorang harus mengetahui cara menghargai dan memuliakan orang di luar diri.
- b. Seseorang di sadarkan akan latar belakang histori kejadiannya, akan posisi, fungsi serta perannya sebagai makhluk sosial.
- c. Menghargai kehidupan antar makhluk.⁴³

5. Orang yang Memiliki Spiritualitas

Spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada *religiositas*. Dalam penghayatan agama orang yang memiliki spiritual memahami dogma, menjalankan ibadah, melaksanakan moral, dan mendayagunakan lembaga agama secara berbeda dan dalam tingkat yang lebih tinggi dari pada orang yang menjalankan agama.⁴⁴ Dari uraian tersebut maka orang yang memiliki spiritualitas akan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang di anutnya.

D. Remaja

⁴³*Ibid*, h. 334-335.

⁴⁴Agus M.Hardjana, *Religiositas.*, h. 65.

1. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁴⁵

Menurut teori piaget, mengemukakan bahwa masa remaja diartikan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.⁴⁶

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa remaja ini anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia delapan belas tahun, bukan dua puluh satu tahun seperti sebelumnya.⁴⁷

Perpanjangan masa remaja, setelah individu matang secara seksual dan sebelum diberi hak serta tanggung jawab orang dewasa mengakibatkan kesenjangan antara apa yang secara populer dianggap budaya remaja dan budaya

⁴⁵Mahfuzh, Jamaluddin,M, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), h. 56.

⁴⁶ Elizabeth.B.Hurlock, *Perkembangan Suatu Pendekatsn Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Cet.v, Jakarta; Erlangga, 2002), h.206.

⁴⁷ *Ibid*, h. 206.

dewasa. Budaya ini memiliki hirarki sosialnya sendiri, keyakinannya sendiri, gaya penampilan sendiri, nilai-nilai dan norma perilakunya sendiri.

2. Periode Masa Remaja

Masa remaja dapat dibagi dalam empat periode yaitu:

a. Periode masa puber usia 12-14 tahun

Masa pra-pubertas adalah peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Ciri- cirinya:

- 1) Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi
- 2) Anak mulai bersifat kritis dan merindu puja.

b. Masa pubertas usia 14-16 tahun

Masa remaja awal. Ciri-cirinya:

- 1) Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya
- 2) Suka menyembunyikan isi hatinya
- 3) Memperhatikan penampilan
- 4) Sikapnya tidak menentu/plin-plan
- 5) Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
- 6) Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.

c. Masa akhir pubertas usia 17-18 tahun

Peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen. Ciri-cirinya:

- 1) Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya
- 2) Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

d. Periode remaja Adolesen usia 19-21 tahun

Merupakan masa akhir remaja. Beberapa sifat penting pada masa ini adalah;

- 1) Perhatiannya tertutup pada hal-hal realistik
- 2) Mulai menyadari akan realitas
- 3) Sikapnya mulai jelas tentang hidup
- 4) Mulai nampak bakat dan minatnya.⁴⁸

Masa remaja adalah dimana rasa yang sangat menggebu-gebu ingin mencoba sesuatu hal belum pernah dilakukannya seperti merokok, minum minuman keras, perkelahian dan bahkan sampai mengkonsumsi narkoba.

3. Ciri-ciri Masa Remaja

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan pesat, lebih cepat dibandingkan masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur lebih banyak.

b. Perkembangan Seksual

Pada anak laki-laki diantaranya, mengalami mimpi pertama (mimpi basah), pada lehernya tumbuh seperti buah jakun yang membuat suaranya seperti pecah, dan disekitar bibir dan kemaluannya mulai tumbuh rambut.

Pada anak perempuan diantaranya, rahimnya sudah mulai bisa dibuahi atau sudah menstruasi (datang bulan), di bagian mukanya mulai tumbuh jerawat, penimbunan lemak membuat dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai meleba, dan pahanya mulai membesar.

⁴⁸ *Ibid*, h. 206

c. Cara berfikir berkualitas

Yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja mulai berfikir kritis sehingga dia akan melawan bila orang tua, guru dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak tahu cara berfikir remaja, akibatnya timbulah kenakalan remaja.

d. Emosi yang meluap-meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali dan lain waktu bisa senang sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena misalnya diplototi. Dan emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realitas.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja remaja akan cenderung tertutup dengan orang tuanya.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dalam lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan, pasti ia akan melaksanakan. Bila tidak diberi peranan maka ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian

masyarakat, bila perlu maka akan melakukan perkelahian dan kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

g. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok teman sebayanya dalam pengalaman pun mereka berusaha untuk berbuat yang sama misalnya, berpacaran, berkelahi, dan mencuri. Apa yang dilakukan pemimpin kelompoknya ditirunya, walaupun yang dilakukan itu tidak baik. Dalam kelompok itu bisa melampiaskan perasaan tertekan karena mungkin tidak dimengerti oleh orang tua dan kakak-kakaknya.⁴⁹

Kelompok atau geng sebenarnya tidak berbahaya asalkan asalkan saja kita bisa mengarahkannya. Karena dalam kelompok tersebut remaja hanya ingin memperoleh kebutuhannya untuk dianggap, dimengerti, mencari pengalaman baru, berprestasi, diterima statusnya, harga diri, rasa aman, yang semua itu belum tentu diperoleh di rumah maupun di sekolah.

4. Aspek- aspek perkembangan masa remaja

a. Perkembangan dan pertumbuhan fisik pada masa remaja

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Baik anak laki-laki ataupun perempuan mengalami pertumbuhan yang

⁴⁹ F.J.Monksd, A.M.pknoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006, h. 262-263

cepat, yang disebut *growth spurt* (percepatan pertumbuhan), dimana terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi badan.⁵⁰

Berikut ini akan dijelaskan beberapa perkembangan fisik menurut Elizabeth B.Hurlock yang terjadi selama masa remaja tersebut:

1) Perubahan tubuh semasa remaja

a. Perubahan eksternal

Tinggi badan, rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang antara usia 17 tahun dan 18 tahun dan rata-rata anak laki-laki kira-kira setahun sesudahnya. Anak yang pada masa bayi diberi imunisasi biasanya lebih tinggi dari usia ke usia, dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi imunisasi, yang karena itu lebih banyak menderita sakit sehingga cenderung memperlambat pertumbuhan.

Berat badan, perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi. Tetapi berat badan sekarang tersebar kebagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali.

Proporsi tubuh, berbagai anggota tubuh lambat laun mencapai mencapai perbandingan tubuh yang baik. Misalnya, badan melebar dan memanjang sehingga anggota badan tidak lagi kelihatan terlalu panjang.

Organ seks, baik organ seks pria maupun organ seks wanita, mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja, tetapi fungsinya belum matang sampai beberapa tahun kemudian.

⁵⁰ Elizabeth.B.Hurlock, *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Cet.v, Jakarta; Erlangga, 2002), h.211.

Ciri- ciri seks sekunder, cirinya yang utama berada pada tingkat perkembangan yang matang pada akhir masa remaja, tetapi fungsinya belum berada pada tingkat perkembangan yang matang pada akhir masa remaja.⁵¹

b. Perubahan internal

Sistem pencernaan, perut menjadi lebih panjang dan tidak lagi terlampaui berbentuk pipa, usus bertambah panjang dan tambah besar, otot-otot diperut dan dinding-dinding usus menjadi lebih tebal dan lebih kuat, hati bertambah berat dan kerongkongan bertambah panjang.

Sistem peredaran darah, jantung tumbuh pesat selama masa remaja, pada usia 17 tahun atau 18 tahun beratnya 12 kali berat pada waktu lahir. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bilamana jantung sudah matang.

Sistem pernafasan, kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia 17 tahun, anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.

Sistem endoktrin, kegiatan gonad yang meningkat pada masa puber menyebabkan ketidakseimbangan, sementara dari seluruh sistem endoktrin pada awal masa puber. Kelenjar-kelenjar seks berkembang pesat dan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir masa remaja atau awal masa dewasa.

⁵¹ *Ibid.*, h. 213.

Jaringan tubuh, perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia delapan belas. Jaringan, selain tulang, terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang, khususnya bagi perkembangan jaringan otot.⁵²

2) Perkembangan emosi pada masa remaja

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meniggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung tetapi berjalan agak lambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber.

3) Perkembangan intelegensi dan kognitif pada masa remaja

Remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Disamping itu, masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf frontal lobe. Frontal lobe ini berfungsi dalam aktifitas kognitif tingkat tinggi. Perkembangan frontal lobe sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja, sehingga mereka mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru.

4) Perkembangan sosial remaja

Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan pematangan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja sudah ada saling hubungan yang lebih erat antara anak-anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok-

⁵² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. VIII, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.40.

kelompok anak, perkumpulan-perkumpulan untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama, misalnya untuk kemah, atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktifitas misalnya aktifitas terhadap suatu kelompok lain. Aktifitas tersebut dapat juga bersifat agresif, kadang-kadang kriminal seperti mencuri, penganiayaan, dalam hal ini dapat dikatakan kelompok anak nakal.⁵³

5. Bahaya-bahaya pada masa remaja

a) Bahaya-bahaya fisik

Kematian, akibat penyakit tidak banyak terjadi selama masa remaja dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, meskipun kematian yang disebabkan kecelakaan mobil semakin meningkat.

Bunuh diri, pada masa remaja, bunuh diri semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya depresi dari hubungan percintaan, masalah keluarga dan sekolah.

Cacat fisik, adanya cacat fisik yang tidak bisa disembuhkan mungkin itu dari kecelakaan atau karena sejak lahir akan menimbulkan bahaya fisik sekaligus bahaya psikologis.

Kecanggungan dan kekakuan, bila perkembangan keterampilan dan perkembangan motorik tidak seperti perkembangan teman-teman, remaja tidak dapat turut serta dalam permainan dan olahraga yang berperan penting dalam kehidupan sosialnya.

⁵³ *Ibid.*, h. 43.

b) Bahaya psikologis

Perilaku sosial, di bidang perilaku sosial, ketidakmatangan ditunjukkan dalam perilaku lebih memilih pola pengelompokan yang kekanak-kanakan dan kegiatan sosial dengan teman-teman sebaya sesama jenis dan dalam kurang adanya dukungan oleh kelompok sebaya, yang memperkecil kesempatan remaja untuk mempelajari perilaku sosial yang lebih matang.

Perilaku moral, ketidakmatangan moral juga jelas dalam kenakalan anak dari keluarga-keluarga kaya dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang kurang baik yang patut menimbulkan sikap-sikap antisosial, namun justru patuh pada peraturan-peraturan.

Hubungan keluarga, ketidakmatangan dalam hubungan keluarga seperti yang ditunjukkan oleh adanya pertengkaran dengan anggota keluarga, terus menerus mengkritik atau membuat komentar-komentar yang merendahkan tentang penampilan atau perilaku anggota keluarga, sering terjadi selama tahun-tahun awal masa remaja. Pada saat ini hubungan-hubungan keluarga berada pada titik rendah.⁵⁴

6. Kebahagiaan dalam masa remaja

- a) Berhasilnya remaja mengatasi masalah yang dihadapi
- b) Memperoleh status yang lebih tinggi di keluarga, sekolah dan masyarakat
- c) Prestasi-prestasi yang diperoleh
- d) Hubungan yang baik dengan keluarga, teman sebaya, dan sekolah⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, h. 282

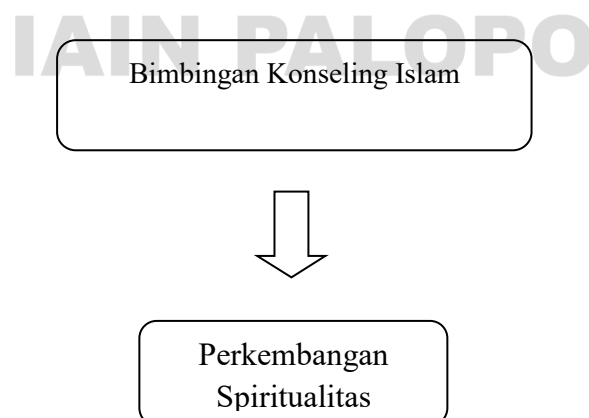
⁵⁵ *Ibid.*, h. 285.

E. Kerangka Pikir

Spiritualitas adalah sangat pribadi dan setiap orang akan memiliki definisi sendiri tentang apa artinya bagi mereka. Bagi sebagian orang, spiritualitas menyamakan agama, untuk orang lain, spiritualitas adalah pengalaman internal dan perspektif tentang kehidupan.

Padahal setiap orang mungkin memiliki definisi spiritualitas mereka sendiri, tidak ada peraturan, tidak ada dogma yang harus diikuti. Sebagian besar berhubungan dengan hubungan pribadi dan internal dengan apa yang dirasakan setiap orang adalah sumber atau penciptanya. Ini adalah ruang batin dimana mereka terhubung dengan bimbingan mereka dan aspek tertinggi dan terbaik dari keberadaan mereka.

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan dengan urgensi bimbingan konseling islam terhadap spiritualitas siswa. Perhatikan bagan di bawah ini:





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Menurut Mestika Zed sebagaimana yang dikutip Khoirunnisa Kepustakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang berdasarkan pada kajian, tulisan-tulisan atau pustaka yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini dilakukan lewat beragam informasi kepustakaan (buku, Ensklopedia, Jurnal ilmiah, Koran, majalah dan dokumen). Studi pustaka digunakan dalam penelitian ini karena efektif dan efisien.

B. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, maka digunakan library research, yakni dengan menelaah buku-buku, majalah, surat kabar, dan media tulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

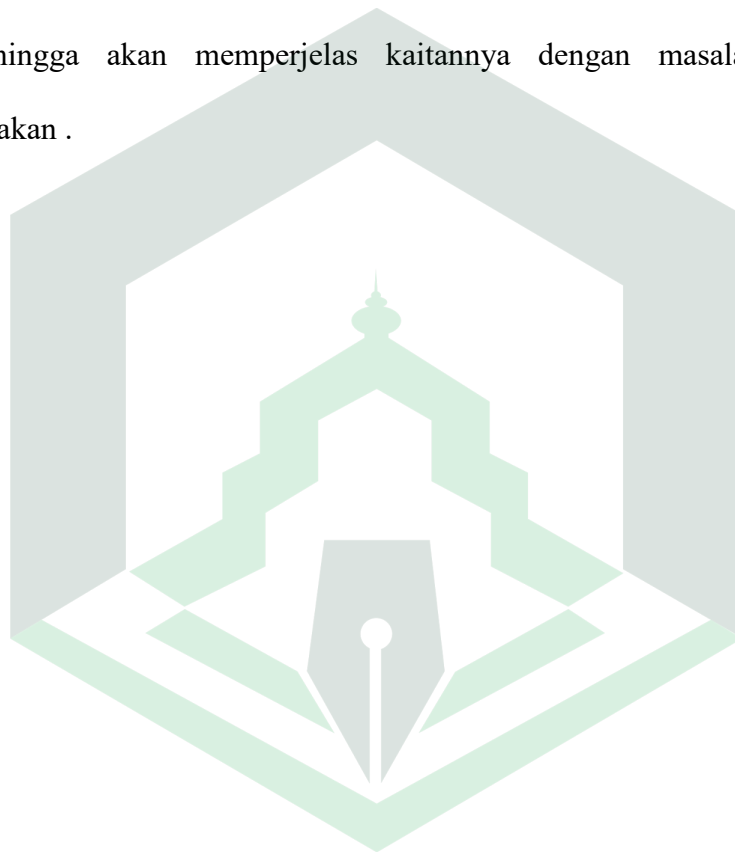
2. Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah kualitatif. Karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan, penulis mengelola data untuk selanjutnya di interpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan interpretasi. Data yang sudah terkumpul dan direpresentasikan harus disertai dengan penafsiran.

Jadi, metode ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga akan memperjelas kaitannya dengan masalah yang telah dikemukakan .



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Bimbingan yang diperlukan Terkait tentang Spiritualitas Remaja

Masa-masa remaja adalah masa yang paling indah, namun penuh dengan pergolakan dan problematika hidup. Remaja juga dipandang sebagai salah satu proses pencarian identitas diri. Remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang dihadapi oleh setiap manusia sebagai ciptaan Allah makanya perlu bimbingan yang lebih baik agar spritualitasnya tercapai. Dalam menjalankan aktivitas, remaja sudah tentu mengalami berbagai persoalan-persoalan yang memunculkan kegelisahan-kegelisahan yang selalu menemani dirinya. Kegelisahan tersebut biasanya memunculkan beragam pernyataan. Empat dasar pernyataan yang selalu mengusik kehidupan manusia yaitu pernyataan mengenai apa diketahui oleh remaja, apa yang harus remaja perbuat, menyangkut apa yang harus diharapkan seorang remaja dan terakhir bagaimana seorang remaja dapat memaknai hidupnya.⁴⁴

Berbagai pernyataan hidup mengenai remaja dijawab dengan keliru sehingga keputusan-keputusan yang keliru ini terindikasi dari dampak perbuatan pada diri sendiri dan orang lain, sehingga timbul berbagai permasalahan-permasalahan antar remaja. Misalnya tawuran, aksi narkoba, minuman keras, kekerasan dalam pergaulan, kriminalitas, bullying, bolos sekolah, menghina, anarkis dan hal negative lainnya.

⁴⁴ Samsul Minur Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.70

Penyebab dari berbagai keputusan yang keliru menurut penulis ialah hasrat dan keinginan emosional. Hasrat atau keinginan emosional ini mendorong pribadi untuk menilai dan merasakan secara intuitif dan spontan objek yang diinginkan padahal dinamika manusia tidak hanya melibatkan keinginan emosional belaka tetapi juga keinginan yang bersifat rasional. Keinginan rasional inilah yang mendorong dan mempertimbangkan apakah keinginan sesaat tersebut baik bagi diri seseorang dan keinginan rasional ini pulalah yang dapat mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi bila keinginan spontan dipenuhi secara langsung tanpa pertimbangan yang matang dan sebaik mungkin.

Moralitas sangat erat kaitannya dengan pertimbangan rasional. Moralitas merupakan usaha yang membimbing tindakan seseorang dengan akal yaitu untuk melakukan apa yang paling baik menurut logika dan menyangkut kepentingan setiap individu yang akan terkena dampak oleh tindakan yang diterapkan.⁴⁵ Sedangkan moralitas adalah sesuatu yang harus dilakukan atau tidak ada hubungannya dengan kemampuan untuk menentukan siapa yang benar dan perilaku yang baik dan buruk.⁴⁶

Kedudukan moral spiritual dalam ajaran Islam identik dengan ajaran agama Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupannya melalui pelaksanaan ajaran agama Islam dalam diri seorang remaja maka setiap urusan ataupun tindakan yang diterapkan akan selaras dengan pedoman akhlak yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. sesuai dengan perintah Allah swt. dalam al-Qur'an

⁴⁵ H. A Musthofa, *Akhlak tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 56

⁴⁶ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 45

maupun Sunnah Rasulullah. Maka diperlukannya bimbingan spritualitas sesuai dengan ajaran Islam.

Bentuk bimbingan yang berikan kepada seorang remaja dilihat dari segi umurnya, yaitu :

1. Umur 12-14 tahun, boleh dikatakan seorang pra-remaja akan melakukan apa saja untuk memperoleh atau mempertahankan statusnya di dalam sebuah kelompok. Bilamana seorang anak diombang ambingkan oleh tekanan dari teman sebaya, ia perlu sekali mengetahui apa standar Allah mengenai masalah yang sedang dihadapinya, untuk itu solusinya apabila anak di binah di usia yang masih labil seperti ini sebaiknya dimasukkan saja ke dalam sekolah pesantren dekat dari rumah, selain gurunya yang mengajarnya tentang agam, sikap dan sebagainya kita juga bisa memantaunya dari luar dan melihat gerak geriknya selama pelaksanaan belajar berlangsung

Bimbingan spritualitas merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan konvensional tetapi dalam seginya berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul, bimbingan spritualitas remaja yang dimaksud meliputi:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah swt. sesuai dengan kodratnya, sesuai dengan sunatullah rasulullah, sesuai dengan hakikat sebagai mahluk ciptaan Allah swt.

2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah yang artinya hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari remaja harus belandaskan pedoman yang Allah

ajarkan dan tentukan melalui ajaran Islam seperti misalnya mengikuti yang hak dan meninggalkan yang batil.

3. Menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah swt. harus berserah diri dan sepenuhnya beribadah kepada Allah swt. tanpa selainnya serta mengabdikan dalam arti seluas-luasnya tanpa mempersekutukan penciptanya.⁴⁷

Bimbingan spiritualitas adalah bimbingan yang difokuskan untuk membantu remaja menjangkau taraf hidup spiritualnya. Bimbingan ini membantu remaja belajar memutuskan sesuatu dengan pertimbangan-pertimbangan yang lebih matang dan bijaksana. Bimbingan yang membantu remaja menyadari ketidakmatangan nilai-nilai pribadi dan konsep-konsep moralnya, lalu membantunya memilih, menghargai dan menerapkan nilai-nilai dan konsep moral yang lebih baik.

Sementara itu, bimbingan spiritualitas remaja dalam Islam harus menekankan empat fungsi sebagai manusia ciptaan Allah swt dan Khilafah di muka bumi yaitu:

a. Sebagai makhluk Allah

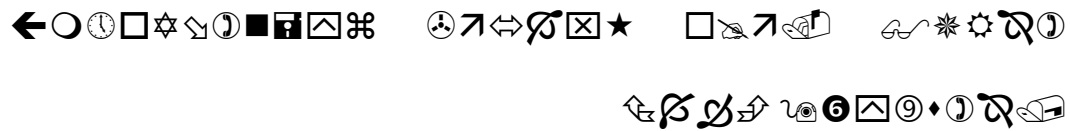
Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt. yang secara kodrat merupakan makhluk *religius* dan memiliki fitrah iman dan Islam.

b. Sebagai makhluk Individu

Secara kodrat manusia memiliki wujud yang khas dan memiliki keunikan serta kepribadian sendiri, yang membedakannya dari diri orang lain sekaligus

⁴⁷ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.4

identitas untuk mengenali seseorang. Sesuai dengan Firman Allah swt dalam Q.S Al-Qamar ayat 49 mengungkapkan:



Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.⁴⁸

c. Sebagai makhluk sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup dengan sendiri tanpa membutuhkan orang lain, seorang manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain sebagai teman, sahabat, dan teman berbagai rasa. Manusia akan menjadi manusia bila ia hidup bersama dengan manusia lainnya dalam sebuah lingkungan sosial.

d. Sebagai makhluk budaya

Manusia hidup di dunia dan mengelola alam untuk memenuhi keperluan hidupnya. Manusia menciptakan kebudayaan dengan segala unsurnya untuk dapat mengelola alam dan lingkungannya dengan sebaik-baiknya. Dalam pandangan Islam manusia adalah khalifah di muka bumi memiliki tugas mengelola alam dan lingkungan serta memakmurkannya.⁴⁹

Bimbingan spiritualitas remaja sejalan dengan pendidikan karakter bangsa karena dengan adanya bimbingan ini akan melahirkan generasi-generasi remaja yang disiplin sebagai penerus bangsa, hidup bermasyarakat dengan

⁴⁸ Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 529

⁴⁹ Faqih Aunur Rahim, *Op.cit*, h.78

berintekasi pada lingkungan-lingkungan sosial yang baik. Hal ini juga sejalan dengan implementasi ajaran Islam yaitu pendidikan yang harus diterima saat ini agar diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada masa remaja inilah anak membutuhkan bimbingan dan perhatian ekstra dari orang tua, guru, dan orang terdekat yang mampu memberikan masukan-masukan dan hal positif pada spiritualitas remaja. Karena pada masa remaja inilah tingkat perkembangan hidup kejiwaan mereka terutama pada masa periode pubertas, remaja sering dilanda keguncangan-keguncangan yang tidak jarang akan dikeluarkan mereka dalam bentuk kenakalan remaja.⁵⁰

Agama Islam merupakan agama yang memberikan bimbingan hidup kepada manusia dari bimbingan sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah Swt. bahkan dalam alam semesta dan makhluk lain pun yang hidup dimuka bumi. Jika bimbingan-bimbingan yang diberikan diterapkan dengan cara yang sebenar-benarnya maka akan tercapai terjamin kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, hidup aman, dan saling sayang menyayangi satu dengan yang lainnya.⁵¹ Bimbingan yang dimaksud dalam hal ini adalah bimbingan kepribadian yang berkaitan spiritualitas diri seorang remaja secara keseluruhan.

Bimbingan spriritualitas remaja secara efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina meliputi bimbingan moral, pembentukan sikap, dan mental yang pada umumnya dilakukan

⁵⁰ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT BUmi Aksara, 2005), h.59

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h.45

sejak anak masih kecil agar anak mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan pribadinya ketika kedewasaan menghampiri.⁵²

Selain dari pada itu pembentukan sikap juga merupakan pertimbangan yang sangat penting meliputi pembinaan moral pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Agar seorang remaja mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji semuanya dapat diusahakan melalui penglihatan, pendengaran dan perlakuan yang diterimanya dari sejak kecil dan akan ikut menentukan pembinaan pribadinya setelah beranjak remaja, maka dari itu sejak dari kecil hendaknya orang tua selalu menerapkan dan memperlihatkan hal-hal baik serta positif disertai pula dengan pelatihan dan pembelajaran positif dari orang tua.

Manusia yang harus dibina adalah yang mempunyai unsur-unsur jasmani, akal dan jiwa. Pembinaan akalnya akan menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya sehingga dapat menghasilkan kesucian akhlak, dengan demikian dapatlah tercipta manusia berdimensi dalam suatu keseimbangan.⁵³

Bimbingan spiritualitas merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa spiritualitas harus lebih diutamakan dari pada pembinaan fisik atau pembinaan dari pada aspek-aspek lainnya, karena dari jiwa spiritualitas yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik

⁵² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental dan Peranannya*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h.6

⁵³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 44

hingga pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Bimbingan dan konseling dilakukan untuk membentuk pribadi muslim pada aspek aqidah tauhid diantaranya yaitu:

1. Iman Kepada Allah swt. Adapun ayat yang berkaitan dengan bimbingan spirualisme beriman kepada Allah swt. dalam Q.S Al-baqarah ayat 21 :



Terjemahnya:

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.⁵⁴

Adapun makna ayat diatas menyatakan bahwa sembahlah Allah swt. dengan seluruh raga yang dimiliki, karena menyembah Allah Swt. dengan cara yang semestinya itulah yang akan mengantarkan manusia kepada takwa, dan merupakan harapan menuju kesempurnaan.⁵⁵ Ibadah adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketundukan yang berpuncak kepada sesuatu yang diyakini menguasai jiwa raga seseorang dengan penguasaan yang arti dan hakikatnya tidak terjangkau.⁵⁶

⁵⁴ Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 19.

⁵⁵ Maraghi Al Ahmad, *Tafsir Al Maraghi* (Semarang: Tahaputra, 1989) , h. 102`

⁵⁶ M Quraish Shihab ,*Tafsir Al misbah “ Pesan, Kesan Keserasian Al-quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) , h. 19

2. Hidup Selamat berpedoman pada Al-Qur'an, Dalam ayat lain Allah swt berfirman dalam Q.S Al Imran ayat 164:



Terjemahnya:

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁵⁷

Adapun penjelasan dari ayat di atas Allah telah melimpahkan karunianya pada bangsanya sendiri, mensucikan dirinya dan menegakkan akidah-akidah Islamiyah dengan adanya utusan Allah swt. yaitu Rasulullah saw. kemudian bangsa tersebut tidak pernah melihatnya berbuat buruk, ia jujur dan dapat dipercaya selalu mengajak pada jalan Allah swt. dan berpaling dari keadaan duniawi. Lalu bagaimana mungkin yang seorang sifatnya demikian masih juga yang menuduh melakukan penggelapan dan berkhianat. Maka adapun sifat rasulullah yang dapat membimbing kita menjadi pribadi yang memiliki

⁵⁷ Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 69.

spritualisme agama yang tinggi diantaranya yaitu: berkata jujur, mensucikan diri dan membersihkan jiwa mereka dari aqidah-aqidah palsu dan segala yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Seluruh makhluk diciptakan-Nya sesuai ketentuan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya. Karena itu bila seseorang dihukum karena ketetapan dan hukum-hukumnya itu. Dan segala sesuatu akan terjadi sesuai ketetapan-Nya. Dalam hadis sahih yang diriwayatkan Ahmad dan Muslim dari Abu Hurairah: Rasulullah bersabda,

“Minta tolonglah kepada Allah, dan jangan bersikap lemah. Bila sesuatu menimpamu, maka katakanlah, Allah telah menetapkannya. Apa yang Dia kehendaki, Dia kerjakan, dan jangan kamu berkata: seandainya aku berbuat begini maka akan begitu. Sesungguhnya kata “seandainya” membuka (kemungkinan pada) perbuatan setan.⁵⁸

Adanya bimbingan dan konseling Islam dapat membentuk pribadi muslim pada aspek syariah dan akhlak diantaranya yaitu :

- a) Membentuk pribadi muslim terhadap dirinya sendiri

Kata dan perbuatan haruslah sejalan dalam menggali kehidupan sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam Q.S Ash-Shaff 2-3:



Terjemahnya:

⁵⁸Muhammad Bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2001).
617

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁵⁹

Ayat ini merupakan pengingkaran Allah swt. terhadap orang-orang yang menetapkan suatu janji atau mengatakan suatu ucapan tetapi ia tidak memenuhinya. Oleh Karen itu, ayat ini dijadikan sebagai landasan bagi ulama-ulama shalaf yang berpendapat mengharuskan pemenuhan janji atau setiap perkataan yang diucapkan oleh seorang manusia secara mutlak baik yang akan dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan dan tetap sejalan dengan Sunnah Rasulullah saw.

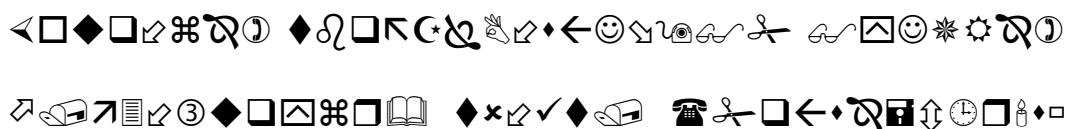
b) Mengutamakan hal-hal yang bermanfaat, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Mukminun ayat 3:



Terjemahnya:

dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.⁶⁰

c) Kerjasama yang dilandasi dengan iman, sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10:



⁵⁹ Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 449

⁶⁰ Departemen Agama, *O.cit*, h. 343.



Terjemahnya;

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁶¹

Makna dari ayat tersebut yaitu di dalam bersaudara tidak ada namanya saling membenci satu sama lain karena kita dilahirkan dari rahim yang sama. Karena saudara adalah tempat kita untuk berbagi suka maupun duka, karena kehadiran mereka sebetulnya memberikan banyak warna dalam hidup kita, hubungan saudara dapat dikatakan sebagai salah satu hubungan terpanjang yang dapat dimiliki manusia.

Ketahuiilah wahai manusia bahwasanya orang-orang yang beriman adalah saudara di dalam agama, dan persaudaraan ini diwajibkan bagi mereka untuk mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri, dan membenci apa yang ada pada saudaranya sebagaimana ia membenci atas dirinya sendiri, maka jika terjadi perselisihan diantara dua muslim dengan saling bermusuhan dan berperang, maka wajib untuk mendamaikan keduanya, dan menjadikan mereka agar takut kepada azab Allah dengan mencegahnya yaitu mentaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah, semoga dengan itu kalian mendapatkan rahmat Allah dan ampunan Allah serta keridhoan dari-Nya.⁶²

⁶¹ Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 227.

⁶² Wahbah Azzuhaili, *Tafsir Al Munir fi Al-Aqidah Wa Syariah Al-Manjhad, Suriah* (Damaskus: Darul Fikri, 1991), h. 262

Pondasi keimanan merupakan landasan persaudaraan yang kuat, sehingga jika ada pertentangan antara orang-orang mukmin maka tugas orang mukmin lainnya adalah mendamaikan keduanya, memperbaiki kembali hubungan persaudaraan keduanya. Ini menunjukkan bahwa sungguh besar arti persaudaraan sesama mukmin, menjadi tugas besar pula untuk mendamaikan orang-orang mukmin yang bertikai dengan saudara-saudaranya.

B. Bimbingan dan konseling Islam di perlukan dalam perkembangan spiritualitas remaja / Perlunya bimbingan dan konseling islam dalam perkembangan spiritualitas remaja

Dunia remaja adalah dunia yang penuh dengan dinamika yang menarik umumnya mereka menginginkan hal-hal baru yang belum pernah di cobanya selama ini. Sesuatu yang baru apabila berimplikasi kepada perbuatan yang positif tentu tidak masalah, namun apabila mengarah kepada perbuatan yang negative ini akan menimbulkan masalah-masalah yang serius. Maka dari itu bimbingan dan konseling Islam sangat berpengaruh penting dalam hal perbaikan diri dan tingkah laku remaja yang berkaitan dengan spiritualismenya.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber dari kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan spritualitas yang yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, namun persoalan-persoalan yang lainpun ikut bermunculan demikian seterusnya. Manusia tidak sama antara satu dan yang lainnya baik dalam sifat maupun kemampuan. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa melibatkan orang lain dan adapula yang tidak

sanggup mengatasi persoalan tanpa campur tangan orang lain, khususnya bagi yang tidak sanggup mengatasi persoalan dan campur tangan pihak lain maka dari itu bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan.⁶³

Manusia membutuhkan bimbingan orang yang lebih ahli untuk dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan perbedaan tersebut. Manusia merupakan makhluk dinamis yang selalu bergerak dan beraktivitas, dalam setiap aktivitas tersebut manusia sering mendapat kendala dan masalah, oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan dan konseling untuk menghadapi berbagai kendala dalam aktivitasnya.

Bimbingan dan konseling Islam sebagai salah satu upaya profesional, jika dilihat dari eksistensinya bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu bantuan yang sejajar dengan misalnya psikiatir, psikoterapi, kedokteran dan penyuluhan sosial. Sedang latar belakang pentingnya bimbingan dan konseling Islam bagi spiritualitas remaja karena seorang remaja merupakan manusia yang memiliki unsur jasmaniah, psikologis atau mental, manusia sebagai makhluk individual, sosial, berbudaya dan sebagai ciptaan Allah swt. yang *religious*, adapun penjelesaian sebagai berikut:

IAIN PALOPO

1. Segi Jasmaniah (biologis)

Manusia memiliki berbagai kebutuhan psikologis yang harus dipenuhinya, semisal makan, minum, menghirup udara, berpakaian, bertempat tinggal, dan sebagainya. Manusia selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah

⁶³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h.10

swt. biasa pula tidak dan penyimpangan dari petunjuk dan ketentuan Allah swt. itu biasa dilakukan manusia secara sadar.

2. Segi Rohaniah

Sesuai dengan hakikatnya manusia juga memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan rohaniah psikologisnya. Misalnya manusia dianugerahi kemampuan melihat, mendengar atau dalam Bahasa sehari-hari dikenal dengan kemampuan cipta, rasa dan karsa. Sedang secara luas untuk bisa hidup bahagia manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik selaras atau seimbang dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Segi Individu

Manusia merupakan makhluk individual artinya seorang manusia memiliki ciri khas sendiri sebagai suatu pribadi yang membedakan dirinya dengan pribadi-pribadi yang lainnya. Sebagai pribadi yang berbeda pada umumnya ia juga memiliki jasmaniah, rohaniah yang biasa membawanya kehidupan yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. Karena problematika yang berkaitan dengan kondisi ini kerap kali muncul dalam kehidupan manusia dan hal tersebut tidak dapat dipungkiri.

IAIN PALOPO

4. Segi Sosial

Manusia juga termasuk makhluk sosial disamping sebagai makhluk individual. Ia senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin modern kehidupan manusia, semakin kompleks tatanan

kehidupan yang harus dihadapi manusia, kompleksitas kehidupan ini membuat manusia tergoncang yang pada akhirnya manusia biasa saling memaksakan kehendak, bertikai, dan bahkan berperang dan saling membunuh.

5. Segi budaya

Manusia hidup dalam lingkungan fisik dan sosial. Semakin maju tingkat kehidupan manusia harus berupaya terus meningkatkan berbagai perangkat kebudayaan dan peradabannya. Ilmu dan teknologi seperti, seni dan olahraga dikembangkan sehingga semua pada dasarnya untuk memperoleh kebahagiaan hidup yang sebaik-baiknya, kendati kerap kali makna kebahagiaan yang dicari sering salah, tidak selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah swt.

6. Segi Agama

Agama merupakan wahyu Allah swt. Walaupun diakui bahwa wahyu Allah swt. itu benar, tetapi dalam penafsirannya biasa terjadi banyak perbedaan antara berbagai ulama, sehingga muncul masalah-masalah khilafiyah sehingga kerap kali menimbulkan konflik batin dalam diri seseorang yang dapat menggoyahkan kehidupan ataupun keimanannya.⁶⁴

Keenam hal tersebut apabila tiap individu remaja yang merupakan manusia pula, tidak dapat memenuhinya dan kemudian timbul suatu permasalahan-permasalahan yang cukup pelik, maka diperlukan bimbingan dan konseling Islam agar dalam upayanya memenuhi semua itu manusia senantiasa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt.

⁶⁴ Ainun Faqih Rahim 2001 : 13-21

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam pada umumnya bagi spiritualitas remaja, yaitu:

- a. Adanya pemahaman akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas diri untuk lebih memilih *control rasional* ketimbang perasaan dan tindakan.
- b. Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan orang lain.
- c. Menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini di tahan atau ditolak, atau mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri sendiri.
- d. Mengembangkan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan orang lain.
- e. Menerapkan pergerakan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- f. Menemukan pemecahan permasalahan tertentu yang tidak biasa dipecahkan seorang diri, menuntut kompetensi umum dalam pemecahan masalah.
- g. Mempelajari dan menguasai keterampilan sosial interpersonal serta menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan dan mengontribusikan kebaikan secara bersama.⁶⁵

⁶⁵ McLeod John, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 114.

Berdasarkan konsep bimbingan konseling bahwa pribadi yang mampu diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosial. Al-Qur'an disamping menerangkan pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya terhadap hal yang dilakukan, juga menerangkan pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah swt.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk bimbingan yang diperlukan terkait tentang spiritualitas remaja.

Bimbingan spiritualitas merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan konvensional tetapi dalam seginya berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul, bimbingan spiritualitas remaja yang dimaksud meliputi:

- ✓ Hidup selaras dengan ketentuan Allah swt. sesuai dengan kodratnya, sesuai dengan sunatullah rasulullah, sesuai dengan hakikat sebagai makhluk ciptaan Allah swt.
- ✓ Hidup selaras dengan petunjuk Allah yang artinya hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari remaja harus berlandaskan pedoman yang Allah ajarkan dan tentukan melalui ajaran Islam seperti misalnya mengikuti yang hak dan meninggalkan yang batil.
- ✓ Menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah swt. harus berserah diri dan sepenuhnya beribadah kepada Allah swt. tanpa selainnya serta mengabdikan dalam arti seluas-luasnya tanpa mempersekutukan penciptanya.

2. Bimbingan dan konseling Islam di perlukan dalam perkembangan spiritualitas

Bimbingan dan konseling Islam sebagai salah satu upaya profesional, jika dilihat dari eksistensinya bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu bantuan yang sejajar dengan misalnya psikiatir, psikoterapi, kedokteran dan penyuluhan sosial. Sedang latar belakang pentingnya bimbingan dan konseling Islam bagi spiritualitas remaja karena seorang remaja merupakan manusia yang memiliki unsur jasmaniah, psikologis atau mental, manusia sebagai makhluk individual, sosial, berbudaya dan sebagai ciptaan Allah swt. yang *religious*.

B. Saran

Bagi peneliti yang akan meneliti masalah perkembangan spiritualitas remaja berikutnya semoga hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam penelitian berikutnya, dan semoga kekurangan yang ada di dalam skripsi ini bisa disempurnakan dari penelitian selanjutnya. Setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran agar penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil lebih baik dan sempurna.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Konsep Emosional Spiritualitas Qoutient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta 2014.
- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Cet, 1*; Jakarta: RT. Rineka Cipta, 1991.
- Amir, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam Cet. II*. Jakarta ; Amsah, 2013.
- Asrori, Muhammad, Muhammad Ali, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT BUmi Aksara, 2005), h.59
- Ahmad, Al Maraghi , *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: Tahaputra, 1989.
- Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*,Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2001.
- Azzuhaili, Wahbah, *Tafsir Al Munir fi Al-Aqidah Wa Syariah Al-Manjhad, Suriah Damaskus*: Darul Fikri, 1991.
- Bakran, Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Rajawali Pers:Yogyakarta 2002.
- Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Penerbit Mahkota, 1989.
- Depdiknas, *Penataan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Form al*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Dewa,Sukardi Ketut , *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daratjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010-----*Kesehatan Mental dan Peranannya*, Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Cet 1; Ciputat Press, Jakarta: 2002.

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- John, McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2010.
- M. Hardjani, Agus, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, Yogyakarta: KANISIUS, 2005.
- M. Sugandi, nani, Syamsul Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Marsudi, Saring, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2010.
- Mazhir, Husain, "Tarbiyyah ath-Thirfli ar-Ru'yah al-Islamiyyah", diterjemahkan oleh Abdillah Segaf dan Migdad Turkan dengan judul: *Pintar mendidik anak panduan lengkap bagi orang tua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam* Cet VI: Jakarta; PT Lentera Basritama, 2003.
- Masri, Subekti, *Bimbngan dan Konseling*, Makassar: Aksara Timur, 2006.
- Musthofa, *Akhlah tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Nata, Abduddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.
- Paimun, dkk. *Psikologi Perkembangan* Cet. VII; Jakarta: Direktorat jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1997.
- Setyawan F, *Pertumbuhan dan Perkembangan Spiritualitas*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sukring, *Pendidikan dan peserta didik dalam pendidikan Islam* Cet I ;Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Shihab, M Quraish, *Tafsir Al misbah "Pesan, Kesan Keserasian Al-quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shiravastava, K.K., *Principles of Guidance and Counselling*, New Delhi: Kanisshka Publisher, 2003.

Sugiarto, *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*, Cempaka putih, Yogyakarta, 2010.

Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Cet I. Jakarta: Ummu Publhising, 2009.

Umar, M. dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* Cet 11; Pustaka Setia; Bandung; 2001.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II: Bandung ; CV. Pustaka Setia, 1999.

Willis, Sofyan S, *Remaja dan masalahnya*, Cet. III; Bandung : Alfabeta, 2010.

Walgito,Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet V. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sumber Internet

<http://dhiniemediabpi.wordpress.com/definisi-konseling/>, (di Akses 23-3-2019)



IAIN PALOPO